

Agile Scrum Analysis Of Stakeholder Management Effectiveness In The Batam Real Estate Industry (Case Study: Pt Crisanta Jaya Abadi)

Fernando Jose ¹⁾; Zulkarnain ²⁾; Syaeful Anas Aklani ³⁾

^{1,2,3)} *Fakultas Ilmu Komputer, Program Studi Sistem Informasi, Universitas Internasional Batam*

Email: ¹⁾ 2231064.fernando@uib.edu ; ²⁾ zulkarnain.lec@uib.ac.id ; ³⁾ syaeful@uib.ac.id

How to Cite :

Jose, F., Zulkarnain., Aklani, S, A., (2026). Agile Scrum analysis of stakeholder management effectiveness in the Batam Real Estate industry (Case study: PT Crisanta Jaya Abadi). *Jurnal Media Computer Science*, 5(2)

ARTICLE HISTORY

Received [23 Januari 2026]

Revised [07 April 2026]

Accepted [10 April 2026]

KEYWORDS

Agile, Scrum, Stakeholder, Batam, Real Estate.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Industri real estate di Kota Batam menghadapi dinamika pasar dan kompleksitas stakeholder yang tinggi, sehingga menuntut penerapan metode manajemen proyek yang fleksibel dan adaptif. Salah satu pendekatan yang mulai diadopsi adalah Agile Scrum, namun kajian empiris mengenai penerapannya dalam konteks manajemen stakeholder di sektor real estate masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Agile Scrum serta pengaruhnya terhadap efektivitas manajemen stakeholder pada proyek real estate di PT Crisanta Jaya Abadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap delapan informan yang terdiri dari manajemen perusahaan dan tim proyek yang terlibat langsung dalam pelaksanaan proyek. Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama yang muncul dari persepsi para stakeholder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Agile Scrum mampu meningkatkan fleksibilitas dalam merespons perubahan kebutuhan stakeholder, memperbaiki transparansi dan efektivitas komunikasi proyek, serta mendukung pengambilan keputusan lintas fungsi yang lebih cepat dan akurat. Selain itu, keterlibatan stakeholder internal dan eksternal menjadi lebih aktif melalui mekanisme umpan balik yang berkelanjutan selama siklus proyek. Namun, keberhasilan penerapan Agile Scrum sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia dan konsistensi penerapan metode. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi perusahaan real estate serta memperkaya kajian akademik mengenai penerapan Agile Scrum di sektor non-teknologi informasi.

ABSTRACT

The real estate industry in Batam City faces dynamic market conditions and high stakeholder complexity, requiring the adoption of flexible and adaptive project management approaches. Agile Scrum has emerged as an alternative method; however, empirical studies examining its implementation in stakeholder management within the real estate sector remain limited. This study aims to analyze the implementation of Agile Scrum and its impact on the effectiveness of stakeholder management in real estate projects at PT Crisanta Jaya Abadi. The research employs a qualitative approach using a case study method. Data were collected through in-depth interviews with eight informants consisting of company management and project team

members directly involved in project execution. The collected data were analyzed using thematic analysis to identify key patterns and themes based on stakeholder perceptions. The results indicate that the implementation of Agile Scrum enhances flexibility in responding to dynamic stakeholder requirements, improves project transparency and communication effectiveness, and supports faster and more accurate cross-functional decision-making. Furthermore, both internal and external stakeholder involvement becomes more active through continuous feedback mechanisms throughout the project lifecycle. Nevertheless, the success of Agile Scrum implementation is strongly influenced by human resource readiness and consistency in applying Agile principles. This study is expected to provide practical insights for real estate companies and contribute to academic literature on the application of Agile Scrum in non-information technology sectors.

PENDAHULUAN

Di Era transformasi digital industri real estate didorong untuk mengadopsi metode manajemen proyek yang lebih fleksibel dan kolaboratif, seperti Agile Scrum, sebagai respons terhadap transformasi digital dan perubahan pasar yang serba cepat. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan efisiensi, fleksibilitas, dan keterlibatan stakeholder berkat adanya kolaborasi lintas fungsi, komunikasi yang transparan, dan iterasi yang singkat, sehingga organisasi lebih efektif dalam menanggapi tuntutan klien dan pasar (Chukwunweike & Aro, 2024).

Penerapan Agile Scrum dalam sektor konstruksi dan properti dilaporkan mempercepat proses pengambilan keputusan, memperbaiki kontrol risiko, dan memberikan kepuasan yang lebih tinggi bagi para stakeholder, terutama untuk proyek yang memiliki kompleksitas dan kebutuhan yang dinamis (Jethva & Skibniewski, 2022). Di Indonesia, meskipun Adopsi Agile Project Management mulai meluas, implementasinya di sektor real estate masih sangat terbatas.

Berbagai tantangan muncul, termasuk kesiapan tim, adaptasi budaya organisasi, dan efektivitas pengelolaan stakeholder (Ichwan et al., 2025), khususnya di kota-kota dengan pertumbuhan properti yang pesat, seperti Batam. Mengingat Batam menghadapi persaingan yang ketat dan dinamika pasar yang cepat, inovasi dalam pengelolaan proyek adalah kebutuhan mendesak agar perusahaan dapat bertahan dan maju (Setiana & Yunizar, 2025).

PT Crisanta Jaya Abadi, sebuah perusahaan dalam industri real estate di Batam, memiliki kebutuhan untuk meningkatkan efektivitas manajemen stakeholder demi memenuhi ekspektasi klien dan mempertahankan daya saing di tengah pasar yang dinamis. Perusahaan ini dipilih sebagai kasus studi karena, hingga saat ini, belum ada kajian empiris spesifik yang membahas implementasi Agile Scrum dalam konteks manajemen stakeholder di internal mereka. Akibatnya, pemahaman mengenai tantangan, faktor-faktor pendukung, serta dampak dari penerapan pendekatan ini di PT Crisanta Jaya Abadi masih sangat terbatas.

Kurangnya studi empiris dan kualitatif mengenai implementasi Scrum di sektor properti Indonesia, khususnya di Batam, dan absennya studi kasus yang berfokus pada PT Crisanta Jaya Abadi menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang signifikan. Penelitian ini menjadi mendesak karena industri real estate Batam memerlukan inovasi manajemen proyek yang adaptif. Kebaruan studi ini terletak pada analisis mendalam berbasis data lokal tentang implementasi Agile Scrum dalam manajemen stakeholder di PT Crisanta Jaya Abadi, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan industri properti nasional.

LANDASAN TEORI

Agile

Agile adalah pendekatan manajemen proyek yang menekankan fleksibilitas, iterasi pendek, kolaborasi intensif, serta kemampuan merespons perubahan kebutuhan secara cepat untuk menghasilkan nilai tinggi bagi pelanggan maupun stakeholder (Olshevska et al., 2023). Agile berakar pada Agile Manifesto yang menempatkan individu dan interaksi di atas proses dan tools, produk yang berfungsi di atas dokumentasi ekstensif, kolaborasi dengan pelanggan di atas kontrak kaku, serta respon terhadap perubahan di atas mengikuti rencana kaku. Menurut (Emmanuel Chibuike Daraojimba et al., 2024) Dalam konteks transformasi digital dan pasar yang dinamis, Agile dipandang sebagai paradigma manajemen yang adaptif, customer-centric, dan berorientasi pada continuous improvement, sehingga relevan untuk mengelola proyek dengan ketidakpastian tinggi, termasuk proyek dan infrastruktur. Berbagai tinjauan mutakhir menegaskan bahwa Agile mampu meningkatkan kinerja proyek melalui peningkatan kecepatan penyelesaian, kualitas keputusan, dan keterlibatan stakeholder, namun tetap menuntut perubahan budaya organisasi dan pola pikir tim (Moreno et al., 2024)

Scrum

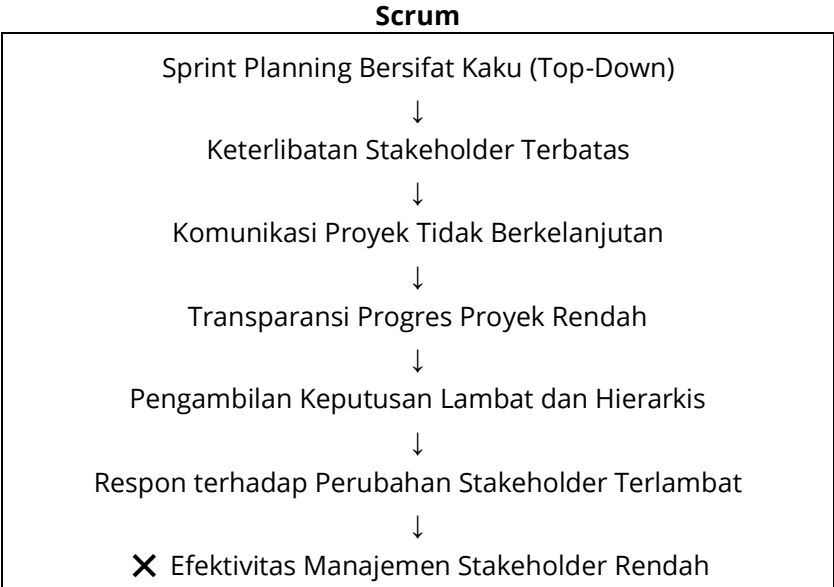
Scrum merupakan kerangka kerja (framework) paling populer dalam keluarga Agile yang mengoperasionalkan prinsip-prinsip Agile ke dalam peran, artefak, dan serangkaian event terstruktur seperti sprint, daily scrum, sprint review, dan retrospective, untuk mendorong transparansi, inspeksi, dan adaptasi berulang. Penelitian terkini menunjukkan bahwa efektivitas tim. (Verwijns & Russo, 2023) Scrum sangat ditentukan oleh responsivitas terhadap perubahan, kepedulian pada stakeholder, continuous improvement, otonomi tim, dan dukungan manajemen, yang berujung pada peningkatan kepuasan stakeholder dan keberhasilan proyek Dalam konteks penelitian ini, penerapan Scrum menjadi relevan untuk dianalisis karena karakteristik proyek pada industri real estate, khususnya di Kota Batam, yang cenderung kompleks, melibatkan banyak stakeholder, serta memiliki tingkat ketidakpastian yang tinggi terkait kebutuhan konsumen, regulasi, dan kondisi pasar. Penelitian terkini menunjukkan bahwa efektivitas tim Scrum sangat ditentukan oleh tingkat responsivitas terhadap perubahan, kepedulian terhadap kebutuhan dan kepentingan stakeholder, penerapan continuous improvement melalui proses retrospective, otonomi tim dalam pengambilan keputusan, serta dukungan manajemen dalam menyediakan sumber daya dan lingkungan kerja yang kondusif (Grebic & Stojanović, 2021). Faktor-faktor tersebut secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kualitas komunikasi, keterlibatan stakeholder secara berkelanjutan, serta kemampuan organisasi dalam mengelola ekspektasi dan konflik yang muncul selama siklus proyek.

Stakeholder

Teori stakeholder menekankan bahwa keberhasilan proyek sangat dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam mengelola hubungan, ekspektasi, dan keterlibatan pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam konteks proyek yang kompleks dan dinamis seperti industri real estate, efektivitas manajemen stakeholder menuntut pendekatan yang adaptif, transparan, dan kolaboratif. Penelitian oleh (Khan et al., 2025) menunjukkan bahwa praktik Agile secara signifikan meningkatkan keterlibatan stakeholder dan kualitas pengambilan keputusan melalui umpan balik berkelanjutan. Sejalan dengan itu, (Dong et al., 2024) menegaskan bahwa pendekatan Agile, termasuk Scrum, memungkinkan organisasi merespons perubahan kebutuhan stakeholder secara lebih cepat dibandingkan metode tradisional. Perubahan sistem kerja memiliki pengaruh nyata terhadap dunia kerja. Pelatihan dan budaya organisasi sebagai bagian dari sistem kerja organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan, terutama dalam menghadapi perubahan tuntutan kerja dan dinamika lingkungan organisasi (Girsang et al., 2021). Lebih lanjut, (Blak Bernat et al., 2023) menemukan bahwa penerapan Agile Scrum berkontribusi positif terhadap efektivitas manajemen

stakeholder melalui peningkatan transparansi, komunikasi lintas fungsi, dan penyelarasan kepentingan bisnis. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, Agile Scrum dipandang sebagai kerangka kerja yang relevan untuk meningkatkan efektivitas manajemen stakeholder dengan mendukung kolaborasi aktif, fleksibilitas proses, dan pengambilan keputusan berbasis informasi terkini.

Gambar 1 Kerangka Berpikir Scrum



Penerapan Sprint Planning yang bersifat kaku dan top-down menyebabkan keterlibatan stakeholder menjadi terbatas. Kondisi ini berdampak pada tidak berjalannya komunikasi proyek secara berkelanjutan, sehingga transparansi progres proyek menjadi rendah. Akibatnya, proses pengambilan keputusan cenderung lambat dan hierarkis, yang pada akhirnya menghambat respons organisasi terhadap perubahan kebutuhan dan ekspektasi stakeholder. Rangkaian kondisi tersebut berkontribusi langsung terhadap rendahnya efektivitas manajemen stakeholder dalam proyek.

Gambar 1 Kerangka Berpikir Agile Scrum



Penerapan Sprint Planning yang bersifat iteratif dan kolaboratif mendorong keterlibatan stakeholder secara aktif sejak tahap awal proyek. Keterlibatan ini memungkinkan terbangunnya komunikasi yang berkelanjutan melalui mekanisme Daily Scrum dan Sprint Review, sehingga transparansi progres proyek dapat terjaga secara real-time. Kondisi tersebut mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan adaptif, serta memungkinkan tim merespons perubahan kebutuhan stakeholder secara tepat waktu. Dengan demikian, pendekatan ini secara signifikan meningkatkan efektivitas manajemen stakeholder dalam pelaksanaan proyek.

METODE PENELITIAN

Gambar 3 Alur Penelitian



Sumber : Data Primer Penulis (2025)

Penelitian ini diawali dengan proses mengidentifikasi masalah yang menjadi dasar awal dilaksanakannya penelitian. Setelah masalah teridentifikasi, peneliti melakukan studi pustaka guna memperoleh landasan teori yang relevan sekaligus membantu dalam perumusan masalah penelitian secara lebih terarah. Tahap selanjutnya adalah penentuan lokasi dan subjek penelitian yang disesuaikan dengan tujuan serta ruang lingkup penelitian. Setelah itu, dilakukan pengumpulan data menggunakan metode yang telah ditetapkan agar data yang diperoleh akurat dan sesuai kebutuhan penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis pada tahap analisis data untuk menjawab rumusan masalah dan menguji temuan penelitian. Tahap akhir dari alur penelitian ini adalah penarikan kesimpulan, yang merangkum hasil analisis serta memberikan jawaban atas tujuan penelitian yang telah ditetapkan, sehingga penelitian dapat dinyatakan selesai.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk menganalisis secara mendalam penerapan Agile Scrum serta pengaruhnya terhadap efektivitas manajemen stakeholder pada industri real estate di Kota Batam, dengan studi kasus pada PT.Crisanta Jaya Abadi. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman proses, interaksi, dan persepsi stakeholder terhadap praktik Agile Scrum dalam konteks proyek properti, bukan pada pengujian hubungan statistik antar variabel.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah para stakeholder yang terlibat dalam pengelolaan dan pelaksanaan proyek real estate di PT. Crisanta Jaya Abadi. Teknik penentuan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian dengan jumlah 8 orang. Sampel penelitian terdiri dari manajemen perusahaan, tim proyek (Scrum Team) yang terlibat langsung dalam proyek.

Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif bertujuan untuk menggali wawasan mendalam mengenai pengalaman dan persepsi pengguna terhadap kualitas visualisasi data. Data wawancara dianalisis menggunakan metode analisis tematik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Transkripsi Data: Wawancara yang direkam ditranskripsikan secara tepat untuk memastikan data kualitatif tersimpan secara utuh.
2. Pengkodean Data: Proses identifikasi tema atau pola dari transkrip wawancara dilakukan dengan memberikan kode pada bagian-bagian teks yang relevan.
3. Interpretasi: Tema-tema yang ditemukan diinterpretasikan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana pengguna menilai efektivitas Visualisasi data dan faktor-faktor yang memengaruhi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

Hasil kuantitatif yang telah diuji kemudian diperkuat melalui wawancara mendalam dengan sepuluh informan yang terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, serta pengambilan keputusan proyek di PT Crisanta Jaya Abadi. Seluruh informan menyatakan bahwa penerapan Agile Scrum memberikan keunggulan dibandingkan metode Scrum sebelumnya, khususnya dalam meningkatkan efektivitas manajemen stakeholder di industri real estate.

Table Analisa Measurements

No	Aspek yang Dianalisis	Indikator Efektivitas	Temuan Kuantitatif	Temuan Kualitatif (Wawancara)	Informan
1	Fleksibilitas Proses	Respons terhadap perubahan kebutuhan stakeholder	Agile Scrum menunjukkan peningkatan fleksibilitas proses	Agile Scrum memudahkan penyesuaian kebutuhan stakeholder secara dinamis dibandingkan Scrum sebelumnya	Direksi, GM, PM

2	Transparansi Proyek	Akses informasi dan monitoring progres	Transparansi proyek meningkat signifikan	Manajemen puncak dapat memantau progres proyek lebih cepat tanpa menunggu laporan formal	Direksi, Komisaris
3	Komunikasi Stakeholder	Intensitas dan kontinuitas komunikasi	Komunikasi proyek lebih efektif	Komunikasi berkelanjutan membantu penyesuaian strategi bisnis dengan kebutuhan stakeholder	GM
4	Koordinasi Pelaksanaan	Penyesuaian prioritas pekerjaan	Efisiensi koordinasi meningkat	Perubahan instruksi stakeholder dapat diterapkan lebih cepat tanpa menunggu siklus tertentu	PM, Supervisor
5	Pengambilan Keputusan	Kecepatan dan akurasi keputusan	Pengambilan keputusan menjadi lebih efektif	Fleksibilitas proses mendukung keputusan lintas fungsi secara lebih tepat	PM, Manajemen
6	Fungsi Operasional	Akurasi perencanaan dan eksekusi	Proses operasional lebih adaptif	Alur informasi cepat membantu perencanaan material dan pekerjaan lapangan	Admin Gudang
7	Pengendalian Keuangan	Monitoring anggaran dan biaya proyek	Kontrol biaya lebih terjaga	Pembaruan progres rutin memudahkan pengendalian anggaran meski perlu konsistensi pelaporan	Accounting
8	Keterlibatan Stakeholder Eksternal	Respons terhadap masukan pelanggan	Keterlibatan stakeholder meningkat	Masukan dan keluhan pelanggan ditindaklanjuti lebih cepat dan berkelanjutan	Customer Service
9	Faktor Pendukung Implementasi	SDM dan konsistensi metode	Implementasi dipengaruhi faktor non-teknis	Keberhasilan Agile Scrum bergantung pada kesiapan SDM dan konsistensi penerapan	Seluruh Informan

Agile Scrum dinilai mampu memberikan fleksibilitas yang lebih tinggi dalam merespons perubahan kebutuhan stakeholder yang bersifat dinamis. Informan pada level Direksi menekankan bahwa *"Agile Scrum mempermudah proses pengawasan dan penyesuaian kepentingan stakeholder jadinya lebih gampang untuk mengecek."* (Responden 1) Hal ini dinyatakan juga selaras dengan jawaban dari Komisaris perusahaan menjelaskan bahwa *"melalui Agile Scrum, manajemen puncak dapat memperoleh gambaran perkembangan proyek secara lebih cepat dan komprehensif tanpa harus menunggu laporan formal di akhir siklus kerja"* (Responden 3). Serta Didukung juga oleh General Manager juga menyampaikan bahwa *"komunikasi yang lebih berkelanjutan dalam Agile Scrum"*

membantu manajemen menyesuaikan strategi bisnis dengan kebutuhan stakeholder secara lebih adaptif dibandingkan metode Scrum sebelumnya” (Responden 2).

Dari sisi pelaksanaan proyek, Agile Scrum dinilai mampu meningkatkan transparansi dan efisiensi koordinasi. Manajer Proyek menyatakan bahwa *“metode ini memudahkan penyesuaian prioritas pekerjaan berdasarkan masukan stakeholder, sehingga risiko keterlambatan proyek dapat diminimalkan (Responden 5). Hal serupa disampaikan oleh Supervisor Lapangan yang mengungkapkan bahwa “perubahan instruksi dari stakeholder kini dapat diterima dan diterapkan lebih cepat tanpa harus menunggu siklus tertentu, seperti yang terjadi pada Scrum sebelumnya “ (Responden 4). Kondisi ini mendukung temuan kuantitatif bahwa peningkatan fleksibilitas proses berkontribusi terhadap efektivitas pengambilan keputusan.*

Agile Scrum juga berdampak positif terhadap fungsi pendukung operasional. Hasil wawancara Admin Gudang menyampaikan bahwa *“Alur informasi yang lebih cepat membantu mereka menyesuaikan pekerjaan lapangan dan perencanaan material secara lebih akurat (Responden 8). Dari sisi keuangan, bagian Accounting menilai bahwa “pembaruan progres proyek yang lebih rutin memudahkan pengendalian anggaran serta pencatatan biaya sesuai kondisi aktual proyek, meskipun diperlukan konsistensi pelaporan agar fleksibilitas Agile Scrum tetap sejalan dengan prinsip akuntabilitas keuangan” (Responden 6). Selain itu, Agile Scrum dinilai mampu meningkatkan keterlibatan stakeholder eksternal. Customer Service mengungkapkan bahwa masukan dan keluhan pelanggan kini dapat ditindaklanjuti lebih cepat dan menjadi bagian dari evaluasi proyek secara berkelanjutan (Responden 7).*

Berdasarkan hasil analisis tematik terhadap seluruh wawancara, diperoleh empat tema utama yang menggambarkan persepsi responden terhadap penerapan Agile Scrum di PT Crisanta Jaya Abadi, yaitu: (1) Agile Scrum meningkatkan fleksibilitas dalam merespons kebutuhan stakeholder; (2) transparansi dan komunikasi proyek menjadi lebih efektif; (3) Agile Scrum mendukung efisiensi dan akurasi pengambilan keputusan lintas fungsi; serta (4) keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia dan konsistensi penerapan metode.

Secara keseluruhan, hasil wawancara memperkuat temuan kuantitatif bahwa penerapan Agile Scrum meningkatkan efektivitas manajemen stakeholder melalui peningkatan fleksibilitas, transparansi, dan kualitas pengambilan keputusan. Implementasi Agile Scrum yang optimal tidak hanya bergantung pada metode dan proses kerja, tetapi juga pada kemampuan organisasi dalam membangun komunikasi yang kolaboratif serta meningkatkan kompetensi sumber daya manusia. Dengan demikian, kombinasi antara pendekatan Agile yang adaptif, keterlibatan stakeholder yang aktif, dan penguatan kapasitas tim menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pengelolaan proyek real estate berbasis Agile Scrum.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerapan Agile Scrum pada PT Crisanta Jaya Abadi terbukti mampu meningkatkan efektivitas manajemen stakeholder dalam proyek real estate di Kota Batam. Pendekatan ini memberikan tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi dalam merespons perubahan kebutuhan stakeholder yang bersifat dinamis dan tidak terduga, sehingga perusahaan dapat menyesuaikan perencanaan dan pelaksanaan proyek secara lebih adaptif. Selain itu, Agile Scrum mendorong peningkatan transparansi proses proyek melalui pola komunikasi yang berkelanjutan, terbuka, dan kolaboratif antar tim proyek serta manajemen, yang berdampak positif terhadap penyelarasan kepentingan para stakeholder.

Penerapan Agile Scrum juga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pengambilan keputusan lintas fungsi, baik pada level manajemen strategis maupun operasional. Hal ini disebabkan oleh tersedianya informasi perkembangan proyek yang dapat diakses secara lebih cepat, akurat, dan real-time, sehingga keputusan yang diambil lebih responsif terhadap kondisi

aktual di lapangan. Selain itu, keterlibatan stakeholder internal maupun eksternal menjadi lebih aktif melalui mekanisme umpan balik yang berkesinambungan selama siklus proyek berlangsung, yang pada akhirnya membantu organisasi dalam mengelola ekspektasi, meminimalkan potensi konflik, serta meningkatkan keberhasilan pencapaian tujuan proyek.

Saran

Untuk mengoptimalkan penerapan Agile Scrum, PT Crisanta Jaya Abadi disarankan meningkatkan konsistensi pelaksanaan metode di seluruh tahapan proyek, khususnya dalam menjaga komunikasi dan mekanisme umpan balik dengan stakeholder. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan Agile dan Scrum secara berkelanjutan juga diperlukan agar prinsip Agile dapat diterapkan secara optimal.

Selain itu, pengembangan standar kerja dan dokumentasi yang adaptif penting dilakukan agar fleksibilitas Agile Scrum tetap sejalan dengan kebutuhan akuntabilitas dan pengendalian proyek. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian serta menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods guna memperkuat generalisasi temuan dan kontribusi keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Blak Bernat, G., Qualharini, E. L., & Castro, M. S. (2023). Enhancing Sustainability in Project Management: The Role of Stakeholder Engagement and Knowledge Management in Virtual Team Environments. *Sustainability (Switzerland)*, 15(6). <https://doi.org/10.3390/su15064896>
- Chukwunweike, J., & Aro, O. E. (2024). *Implementing agile management practices in the era of digital transformation. 2014.*
- Dong, H., Dacre, N., Baxter, D., & Ceylan, S. (2024). What is Agile Project Management? Developing a New Definition Following a Systematic Literature Review. *Project Management Journal*, 55(6), 668–688. <https://doi.org/10.1177/87569728241254095>
- Emmanuel Chibuike Daraojimba, Chinedu Nnamdi Nwasike, Abimbola Oluwatoyin Adegbite, Chinedu Alex Ezeigweneme, & Joachim Osheyor Gidiagba. (2024). Comprehensive Review of Agile Methodologies in Project Management. *Computer Science & IT Research Journal*, 5(1), 190–218. <https://doi.org/10.51594/csitrj.v5i1.717>
- Girsang, L., Zulkarnain, Z., & Isnaniah, I. (2021). Pengaruh Pelatihan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Lintas Aman Andalas Medan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v2i1.460>
- Grebić, B., & Stojanović, A. (2021). Application of the Scrum Framework on Projects in It Sector. *European Project Management Journal*, 11(2), 37–46. <https://doi.org/10.18485/epmj.2020.11..2.4>
- Ichwan, D. O., Raharja, I. F., Ichsan, M., Trigunaryah, B., Syahchari, D., & Januar, M. A. (2025). Exploring Key Determinants in Implementing Effective Agile Project Management: A Case Study of Indonesian Practices. *WSEAS Transactions on Systems*, 24, 202–214. <https://doi.org/10.37394/23202.2025.24.21>
- Jethva, S. S., & Skibniewski, M. J. (2022). Agile project management for design-build construction projects: a case study. *International Journal of Applied Science and Engineering*, 19(1), 1–11. [https://doi.org/10.6703/IJASE.202203_19\(1\).001](https://doi.org/10.6703/IJASE.202203_19(1).001)
- Khan, M. I., Bangash, B. S., Shah, S. A. M., Shakoore, H., Fatima, N., Seraj, A. H. A., & Afaneh, J. A. A. (2025). Leaders, Let's Get Agile: Examining Project Performance Through Sequential

- Moderated Mediation of Value Co-Creation and Stakeholder Satisfaction Using the Lens of Agile Leadership. *Administrative Sciences*, 15(11), 1–30. <https://doi.org/10.3390/admsci15110407>
- Moreno, F., Forcael, E., Romo, R., Orozco, F., Moroni, G., & Baesler, F. (2024). Agile Project Management in the Pre-Construction Stage: Facing the Challenges of Projectification in the Construction Industry. *Buildings*, 14(11). <https://doi.org/10.3390/buildings14113551>
- Olshevska, O., Zinchenko, I., Sakaliuk, O., Kozub, O., & Kolesnyk, V. (2023). Application of Agile Principles in the Organization of Service Units of Higher Education Institutions. Part 1. *Automation of Technological and Business Processes*, 15(3), 4–9. <https://doi.org/10.15673/atbp.v15i3.2619>
- Setiana, I., & Yunizar. (2025). The Effect of Scrum Implementation and Agile Organization on Project Productivity Mediated by Team Experience. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(5), 3725–3734. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v13i5.3798>
- Verwijs, C., & Russo, D. (2023). A Theory of Scrum Team Effectiveness. *ACM Transactions on Software Engineering and Methodology*, 32(3). <https://doi.org/10.1145/3571849>